

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk harus terus berinovasi agar tetap bertahan (*going concern*). Salah satu hal yang dapat mempertahankan keberadaan perusahaan adalah dengan memiliki keunggulan kompetitif. Pencapaian keunggulan kompetitif dalam persaingan di pasar global dapat dilakukan oleh negara-negara berkembang dengan mengubah pola bisnis yang berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menuju pola yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) yang lebih berfokus pada penggunaan pengetahuan dan keterampilan manusia (Taliyang dan Jusop, 2011). Pengetahuan menjadi sangat penting dan merupakan bagian paling dasar yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat strategis untuk menghadapi kompetitor (Makki *et al.*, 2008).

Penggunaan pengetahuan secara efektif akan membangun nilai (*value*) perusahaan yang baik di pasar tempat mereka bersaing. Selisih nilai pasar (*market value*) dengan nilai aktiva bersih (*net asset value*) merupakan nilai yang tersembunyi (*hidden value*) dan banyak perusahaan yang tidak menjelaskan secara rinci dan jelas dari mana nilai yang tersembunyi tersebut berasal. Sedangkan Lev (1999) menyelidiki rasio nilai buku dalam US *Standard & Poor's* 500 (US S&P 500) berbagai perusahaan dari 1977 sampai 2001 dan menemukan bahwa lebih dari 80% dari nilai pasar perusahaan tidak tercakup di laporan keuangan, padahal

nilai tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut PSAK No.1 revisi 2012, par 1, penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan harus dipublikasikan kepada *stakeholder* sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan ini terdiri dari pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Laporan keuangan yang bersifat *mandatory* terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.1 revisi 2012, par 7), sedangkan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary*) tidak diharuskan untuk disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK. Perusahaan dianjurkan pula untuk mengungkapkan informasi lain untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun tidak diharuskan oleh PSAK (PSAK No.1 revisi 2012, par 10). Pengungkapan tersebut harus memberikan tambahan informasi yang relevan sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar (PSAK No.1 revisi 2012, par 12). Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan tahunannya yang mengandung informasi yang diperlukan para *stakeholder*, tidak hanya terbatas pada laporan keuangan yang bersifat *mandatory* tetapi juga laporan yang bersifat *voluntary*. Salah satu informasi penting yang bersifat *voluntary* adalah informasi tentang *intellectual capital* (IC).

Roslender dan Fincham (2004) menyatakan bahwa *intellectual capital* yang ada saat ini masih belum dipahami secara mendalam. Hal ini berakibat pada

pengukuran, penilaian dan pelaporannya masih belum mencukupi dan tidak konsisten, sehingga pengungkapan yang ada sekarang ini masih tergolong kurang mencukupi dan penjelasannya kurang memadai yang kemudian menyebabkan pelaporan tersebut dianggap kurang memenuhi kebutuhan dari para pengguna informasi tersebut. Berdasarkan rata-rata jumlah atribut *intellectual capital* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia, yaitu sebesar 56%, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan yang telah melakukan pengungkapan pun masih kurang menyeluruh dalam mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan (Purnomosidhi, 2006). Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya informasi yang menyampaikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hal-hal penting dalam perusahaan, diantaranya adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan pengaruh signifikan yang dapat diberikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dirasa perlu untuk diketahui tentang pengukuran dan efektivitasnya.

Zulkarnaen (2013) menjelaskan bahwa *intellectual capital* adalah salah satu modal penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang dapat digunakan untuk menciptakan terobosan-terobosan baru pemanfaatan sumber daya yang ada dan kemudian menerapkan hasil dari penciptaan dan pengembangan tersebut. Dengan melakukan pengungkapan *intellectual capital*, maka akan menjadi alternatif dalam menjawab ketidakpuasan pengguna informasi keuangan. Hal ini terjadi karena dengan memperluas pengungkapan maka semakin memberikan lebih

banyak informasi yang sifatnya menyeluruh dan dapat menjadi nilai tambah dalam suatu pelaporan keadaan perusahaan (Sir *et al.*, 2010)

Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang struktur *corporate governance* antara lain Taliyang dan Jusop, Firer dan William, Hidalgo *et al.*, Li *et al.*, dan Zulkarnaen dan Mahmud. Taliyang dan Jusop (2011) meneliti hubungan antara pengungkapan modal intelektual dengan struktur *corporate governance*. Variabel yang digunakan adalah komposisi dewan, struktur kepemimpinan ganda, komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Penelitiannya menggunakan sampel berupa 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2009. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel jumlah rapat komite audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sedangkan tiga variabel lainnya yaitu, komposisi dewan, struktur kepemimpinan ganda, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Firer dan Williams (2005) menginvestigasi hubungan struktur kepemilikan perusahaan dan *intellectual capital disclosure*. Adapun variabel yang diteliti adalah konsentrasi kepemilikan, persentase kepemilikan direktur perusahaan, kepemilikan pemerintah dan *intellectual capital disclosure index* (ICDI). Penelitian dilakukan pada 390 perusahaan yang terdaftar di Singapura tahun 2000. Penelitian ini menghasilkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan direktur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ICDI sedangkan kepemilikan pemerintah berhubungan positif terhadap ICDI.

Hidalgo *et al.* (2011) meneliti hubungan struktur *corporate governance* dan *intellectual capital disclosure* (ICD). Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *board size*, *board independence*, komite audit independen, *CEO duality*, *insider ownerships*, *family ownerships*, *ownership concentration*, dan *institutional shareholding*. Penelitian dilakukan pada 100 perusahaan yang terdaftar di Mexican Stock Exchange selama tiga periode (2005-2007). Penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara struktur *corporate governance* dan *intellectual capital disclosure*, kecuali kepemilikan institusi memiliki hubungan yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Li *et al.* (2008) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh faktor tata kelola perusahaan terhadap ICD. Variabel yang digunakan adalah komposisi dewan, dualitas peran, konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit serta frekuensi rapat komite audit, pengendalian untuk usia listing, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel berupa 100 perusahaan terdaftar di UK. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh variabel terhadap ICD kecuali pada variabel dualitas peran.

Zulkarnaen dan Mahmud (2013) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Variabel yang digunakan untuk menguji adalah susunan dewan komisaris independen, dewan direksi independen, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan sampel 37 perusahaan yang terdaftar sebagai index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menemukan bahwa susunan

dewan komisaris independen, dewan direksi independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure* layak dilakukan di Indonesia dengan berbagai pertimbangan. Pertama, adanya Undang-undang (UU) nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan keputusan ketua Bapepam-LK nomor: Kep 134/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. UU tersebut mengatur tentang struktur dan organ perseroan terbatas maupun praktik tata kelola perusahaan. Sedangkan keputusan ketua Bapepam-LK tersebut terdapat kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan yang diantaranya wajib memuat uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Hal ini akan memaksa perusahaan publik agar melakukan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dengan baik. Purnomosidhi (2006) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melakukan tata kelola perusahaan akan memberikan lebih banyak informasi, dalam rangka mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan akan ditunjukkan dalam tingkat pengungkapan. Kedua, adanya keterbatasan sistem akuntansi tradisional dalam mengungkapkan *voluntary intellectual capital disclosure*. Purnomosidhi (2006) menegaskan bahwa kurangnya informasi yang cukup memadai tentang *intellectual capital* dalam sistem akuntansi tradisional merupakan hambatan utama bagi pengakuan terhadap pentingnya *intellectual capital*.

Oleh karena itu, penelitian-penelitian dan beberapa pertimbangan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang sama di Indonesia dengan judul “**Pengaruh Struktur Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual**”. Penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel yaitu ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial. Selain membahas tentang struktur *corporate governance*, penelitian ini akan menggunakan variabel kontrol atau variabel pelengkap untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal agar mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol yang akan digunakan antara lain *firm size*, *leverage*, dan *profitability*. Seluruh variabel kontrol yang digunakan untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap *intellectual capital disclosure*?
2. Apakah terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen terhadap *intellectual capital disclosure*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran komite audit terhadap *intellectual capital disclosure*?

4. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *intellectual capital disclosure*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
2. Mengetahui pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
3. Mengetahui pengaruh antara ukuran komite audit terhadap pengungkapan *intellectual capital*.
4. Mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan teori mengenai pengaruh struktur *corporate governance* terhadap ICD.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki peranan dan fungsi dari dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan proporsi kepemilikan manajerial dalam mengawasi pengungkapan *intellectual capital* dalam

laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi informasi tentang kekayaan perusahaan berupa *intellectual capital* yang lebih relevan kepada *stakeholders* dalam menentukan keputusan

### 3. Manfaat kebijakan

Para pengambil kebijakan, khususnya Bapepam-LK dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), untuk mempertimbangkan perlunya penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang standar pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* dalam perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sesuai sistematika dan secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Berikut ini uraian dari ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab yang terdapat dalam skripsi.

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini merupakan pengenalan terhadap masalah yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah adalah dasar pemikiran peneliti terhadap fenomena yang terjadi secara garis besar sehingga menumbuhkan minat peneliti untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah adalah rumusan dari fenomena yang memerlukan pemecahan melalui penelitian, analisis berdasarkan teori, konsep, dan alat yang

relevan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur *corporate governance* terhadap *intellectual capital disclosure*.

## Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori – teori yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu: teori keagenan dan asimetri informasi, teori sinyal, *corporate governance*, *intellectual capital* dan komponennya. Dalam bab ini juga menyertakan ringkasan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka konseptual.

## Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, identifikasi variabel yang terdiri dari variabel bebas, variabel bergantung, dan variabel kontrol yang akan digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur dalam pengumpulan data, populasi dan proses pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

## Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi inti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yang memuat uraian tentang subjek dan objek penelitian, deskripsi masing-masing variabel, analisis model, dan pengujian hipotesis, serta deskripsi hasil penelitian menggunakan *Eviews*, dan diskusi mengenai hasil penelitian.

## Bab 5            Simpulan dan Saran

Bab ini berisi penjelasan inti atas hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya dan penarikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta saran – saran untuk penelitian lebih lanjut.

